

LAPORAN

HASIL DAN PEMBAHASAN AUDIT MUTU INTERNAL (AMI)



SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) UNIVERSITAS WINAYA MUKTI

2019

KATA PENGANTAR

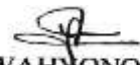
Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberi kekuatan, kesehatan dan kemudahan sehingga kegiatan audit mutu internal pada tahun akademik 2019/2020 ini dapat terlaksana dengan baik. Laporan audit ini disiapkan berdasarkan pada hasil kuesioner yang telah di isi oleh masing-masing Prodi.

Laporan audit mutu internal ini merupakan penugasan akhir dari siklus sistem penjaminan mutu internal dan akan dijadikan sebagai baseline data untuk meningkatkan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan. Hasil ini juga akan dijadikan informasi untuk menyusun kebijakan universitas dalam pencapaian visi misi di program studi dan fakultas. Demikianlah laporan ini dibuat untuk disajikan sebagai dokumen pelaksanaan audit mutu internal. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, semoga memberi manfaat untuk peningkatan mutu di program studi dan fakultas.

Sumedang, Agustus 2020

Sistem Penjaminan Mutu Internal

Ketua,


Dr. Ir. R. WAHYONO W. MP

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Rasional	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Target Kinerja	3
E. Strategi Pelaksanaan AMI	4
F. Agenda Pelaksanaan AMI	5
G. Pelaksanaan AMI	6
H. Tim Auditor AMI	7
BAB II. HASIL DAN PEMBAHASAN	8
Hasil Audit	8
1. Standar Pendidikan	9
2. Standar Penelitian	18
3. Standar Pengabdian Kepada Masyarakat	26
BAB III. PEMBAHASAN UMUM	33
A. Standar Pendidikan	33
B. Standar Penelitian	34
C. Standar Pengabdian Kepada Masyarakat	35
D. Ketidak Sesaian dan Pengendalian Mutu	36

BAB I. PENDAHULUAN

A. Rasional

Komitmen mutu selain diwujudkan dalam berbagai bentuk kebijakan mutu, dapat juga diwujudkan melalui pembentukan Satuan Penjamin Mutu mulai dari tingkat universitas, unit dasar hingga unit pendukung lainnya. SPM memfasilitasi dan memberikan motivasi terhadap unit dasar dan unit pendukung dalam melaksanakan penjaminan mutu dan akreditasi eksternal pada unit-unit dasar dan unit-unit pendukung serta mendorong unit-unit dasar untuk menetapkan target mutu dan mengontrol pencapaiannya. Unit pendukung yang dibentuk yaitu GKM (Gugus Kendali Mutu) untuk tingkat fakultas dan UKM (Unit Kendali Mutu) untuk tingkat program studi .

Pengelolaan program dan lembaga pendidikan tinggi terarah kepada pengembangan dan perbaikan mutu program dan lembaga secara berkelanjutan. Untuk maksud tersebut, perguruan tinggi beserta satuan-satuan kerjanya perlu memiliki dan melaksanakan sistem penjaminan mutu (quality assurance system) yang mampu meyakinkan para pemangku kepentingan (stakeholders), baik internal maupun eksternal. Harapan akhirnya adalah terjadi pola perilaku sikap dan budaya mutu dalam lingkup Universitas Winaya Mukti .

Monitoring dan Evaluasi Internal (Monevin) Institusi Perguruan Tinggi adalah Observasi (observation), Pemeriksaan (Audit), Penilaian (assessment), dan Evaluasi (Evaluation) terhadap kinerja institusi, berkenaan dengan masukan, proses dan keluaran dilakukan oleh institusi itu sendiri dengan dibentuknya tim auditor dan hasilnya dimanfaatkan untuk mengembangkan kebijakan serta mengambil keputusan dalam rangka pengembangan dan perbaikan mutu kinerja, keadaan, dan perangkat kependidikan institusi yang bersangkutan secara berkelanjutan. Monevin ini merupakan upaya dasar dalam rangka manajemen mutu pendidikan tinggi.

Pelaksanaan system penjamin mutu meliputi PPEPP yaitu perencanaan, pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan peningkatan dari mutu yang telah dilaksanakan , sehingga diharapkan dampaknya adalah akan terus terjadi peningkatan mutu dibidang pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat, sedangkan AMI merupakan pemeriksaan

dan verifikasi secara independen terhadap pelaksanaan proses apakah sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan , sehingga memberikan hasil yang bermutu atau tidak .

Memperhatikan hal tersebut , maka Universitas Winaya Mukti menempatkan audit mutu sebagai unsur utama dalam upaya menyelenggarakan penjaminan mutu internal pada siklus periode tahun 2019/2020. Unwim melaksanakan audit mutu pada semua program studi yang dimulai bulan Maret sampai Juni 2020.

Hasil dari kegiatan AMI salah satunya adalah sebagai bahan pimpinan universitas dalam menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang dan sebagai upaya universitas dalam mengevaluasi kinerja program studi atau departemen dalam memberikan pelayanan terhadap stakeholders, dengan demikian peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan dapat diwujudkan melalui kegiatan “Audit Mutu Internal (AMI) pada program studi di lingkungan Universitas Winaya Mukti tahun 2019/2020.

B . DASAR HUKUM

1. Lampiran Perpres RI No. 8 Tahun 2012
2. Pasal 54 UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
4. Perpres No. 8 Tahun 2012 Tentang KKNI
5. Undang undang RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen
6. Permen Pendidikan nasional RI No 32 tahun 2007 tentang Akreditasi PT
7. Permen Pendidikan Nasional RI Nomor 62 tahun 2007 tentang SPMI
8. Visi Misi Universitas Winaya Mukti
9. Visi, Misi Fakultas Pertanian Unwim
10. Statuta Universitas Winaya Mukti
11. PP no 57 tahun 2021 tentang Standar nasional Pendidikan
12. Kepmendikbud RI no 754/P/020 tentang IKU-PTN

C. TUJUAN DAN MANFAAT

C1. Tujuan AMI

- a. Menilai , mengevaluasi , mengoreksi, membimbing, kesesuaian unsur-unsur system mutu dengan standar yang telah ditentukan .
- b. Mengukur keefektifan pencapaian tujuan dan sasaran mutu yang telah ditetapkan sebelumnya;
- c. Memberi bimbingan pendampingan teraudit/program studi untuk memperbaiki sistem penjaminan mutu;
- d. Memenuhi persyaratan-persyaratan peraturan atau perundangan yang berlaku.

C2. Manfaat AMI

- a. Memperoleh gambaran tentang kinerja departemen dan program studi, terkait dengan peningkatan mutu universitas;
- b. Meningkatnya kinerja departemen dan program studi dalam memberikan pelayanan terhadap stakeholders;
- c. Kualitas output yang meningkat dengan meningkatnya kualitas layanan melalui Audit Mutu Internal (AMI);
- d. Meningkatnya keterserapan lulusan dalam dunia kerja yang lebih luas

D. Target Kinerja Audit Mutu Internal

D.1 Output

- a. Adanya kesiapan unit dasar untuk dilakukan audit terhadap target dan sasaran mutu yang telah dibuat;
- b. Memberikan nilai tambah dan memperbaiki kinerja operasional Universitas Winaya Mukti;
- c. Mempertahankan, dan meningkatkan mutu sesuai dengan standar yang tepat dan efektif;
- d. Mengidentifikasi lingkup perbaikan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan

berdasarkan evaluasi diri

D.2 Outcome

- a. Deskripsi/gambaran ketaatan, kepatuhan legalitas setiap departemen dan program studi terhadap aturan dan kaidah yang ada;
- b. Adanya deskripsi efesiensi dan efektifitas pelaksanaan pekerjaan di program studi
- c. Mengidentifikasi lingkup perbaikan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan berdasarkan evaluasi diri;
- d. Setiap program studi dapat mengikuti pelaksanaan AMI untuk memperoleh gambaran
- e. Memberikan nilai tambah dan memperbaiki kinerja operasional Universitas Winaya Mukti terhadap kinerja yang telah dilaksanakannya

D.3 Target

- a. Setiap program studi dapat merasakan hasil AMI, sehingga berdampak untuk selalu meningkatkan mutu terhadap mahasiswa;
- b. Setiap Fakultas dapat merasakan hasil AMI, sehingga berdampak untuk selalu meningkatkan pelayanan terhadap stakeholders.

E. Strategi Pelaksanaan Audit Mutu Internal

E.1 Metode Pelaksanaan

Kegiatan Audit Mutu Internal dilakukan melalui kunjungan tim Auditor ke setiap fakultas/departemen/program studi. Tim auditor yang ditunjuk, kemudian berdiskusi dan meneliti kesesuaian sistem penjaminan mutu yang telah ditetapkan sebelumnya pada setiap unit dasar/unit kerja dikunjungi. Data dan informasi yang diperoleh direkap dan dikumpulkan untuk diolah dan dilaporkan ke pihak terkait.

E2. Tahapan Kegiatan AMI

- a. Satuan Penjaminan Mutu menyampaikan usulan tentang perekrutan Auditor AMI untuk dikukuhkan oleh Rektor Universitas Winaya Mukti melalui Surat Keputusan;
- b. Rektor Universitas Winaya Mukti mengeluarkan Surat Keputusan/Surat Tugas tentang pengukuhan Auditor AMI di lingkungan Universitas Winaya Mukti ;
- c. Rektor Universitas Winaya Mukti memberikan pembekalan kepada Auditor sebelum melaksanakan Audit Mutu Internal ke setiap unit kerja;
- d. Tim Auditor mempersiapkan perlengkapan pelaksanaan Audit Mutu Internal ke setiap unit kerja di lingkungan Universitas Winaya Mukti;
- e. Tim Audit mengevaluasi hasil pemeriksaan borang dan memberikan saran dan tindakan perbaikan;
- f. Tim Auditor AMI menyusun laporan audit mutu sesuai dengan temuan di lapangan kepada Rektor Universitas Winaya Mukti melalui Ketua Satuan Penjaminan Mutu (SPMI);
- h. Rektor menugaskan unit kerja untuk menindak lanjuti temuan audit

F. Agenda Pelaksanaan Audit Mutu

No	Kegiatan	Tanggal	Tempat	Penanggung jawab
1	Penyusunan TOR AMI	08 April 2019	Kantor SPMI	Ketua SPMI
2	Pengembangan Instrumen AMI	22 April 2019	Kantor SPMI	Ketua SPMI
3	Penyusunan konsep surat ke Prodi, Auditor, dan jadwa pelaksanaan	06 Mei 2019	Kantor SPMI	Sekt SPMI
4	Pengumpulan borang program studi	15 Mei 2019	Kantor SPMI	Sekt SPMI
5	Pelatihan Auditor Audit Mutu Internal	20 Mei 2019	Kantor SPMI	Ketua dan Admin SPMI

6	Pertemuan SPMI dan GKM, UKM serta Kaprodi	27 Mei 2019	Kantor SPMI	Ketua dan Admin SPMI
7	Persiapan visitasi Ami Unwim	28-31 Mei 2019	Kantor SPMI	Kaprodi Magister Manajemen Unwim
8	Pelaksanaan AMI	03 Juni 2019	Aula Unwim	Kelompok Auditor
9	Pengolahan data AMI	04-17 Juli 2019	Tim Pengolah data	Ketua TIM
10	Penyampaian hasil evalausi AMI ke Prodi, GKM, UKM	15 Juli 2019	Aula Unwim	Ketua SPMI dan ketua kelompok Tim AMI
11	Penyusunan laporan Final AMI	22-30 Juli 2019	Kantor SPMI	Ketua SPMI
12	Penyampaian Laporan AMI ke Rektor Unwim	12 Agustus 2019	Kantor SPMI	Ketua SPMI

G. Pelaksanaan Audit Mutu Internal

G1. Pelatihan Pengisian Laporan Program Studi dan Instrumen AMI

Pelaksanaan Pelatihan pengisian laporan program studi dan Instrumen AMI dilakukan setiap hari senin dari pukul 09.00 sampe pukul 12.00, sesuai jadwal yang sudah ditentukan , sedangkan konsultasi dilakukan setiap hari kerja.

G2. Penyamaan persepsi Auditor AMI dengan Asesor, Kaprodi, SPMI, GKM,UKM

Pelaksanaan penyamaan persepsi dilaksanakan sesuai jadwal dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB.

H. Tim Auditor AMI

Berdasarkan Surat Tugas Rektor Universitas Winaya Mukti, Nomor: 821.1/06/AMI-UNW/SK-REK/III/2018menugaskan Tim Auditor Mutu Internal Unwim untuk melaksanakan Audit Mutu Internal program studi di lingkungan Unwim mulai dari tg 03 Juni sampai 15 Juni 2019.

Tabel Tim Auditor AMI Unwim

No	Nama	Unit kerja
1	Dr. Ir. Nunung Sondari, M.P	WR I UNWIM
2	Dr. Ir. R. Wahyono Widodo, M.P.	Pertanian
3	Raizal Fahmi Solihat, S.Hut., M.P	Kehutanan
4	Dr. Ir. Nataliningsih, M.Pd	GKM Fak. Pertanian
5	Dr. Dra. Tuti Gantini, M.P	UKM S2 Agribisnis
6	Dr. Ir. Rohana Abdullah, M.S	UKM S2 Agroteknologi
7	Dra. Iis Aisyah, M.Si	UKM S1 Agribisnis
8	Ir. Endeh Masnenah, M.P	UKM S1 Agroteknologi
9	Dr. Maryani, Dra. Psi., M.M	GKM Fak. Ekonomi
10	Maria Lusiana Yulianti, S.E.,M.M	UKM S1 Akuntansi
11	Herni Suryani, S.E.SI.Kom., M.M	UKM S1 Manajemen
12	Prof. Dr. H Nandan Limakrisna, Ir., M.M.,CMA	UKM S2 Manajenen
13	Dra. Ina Darliana, M.Si	GKM Kehutanan
14	Reni Srimulyaningsih, S.Hut., M.Si	UKM Kehutanan
15	IR. Tri Wahyu Handayani, A, M.T	GKM FTPA
16	Citra Artifiani, S.T., M.T	UKM Teknik PWK
17	Hilman Rismayadi, S.T., M.T	UKM Teknik Arsitektur
18	Aning Haryati, S.T., M.T	UKM Teknik Geodesi
19	Nenny Kusumah Wardhani, Ir., M.T	UKM Teknik Lingkungan
20	An An Anisarida, S.T., M.T	UKM Teknik Sipil

BAB II. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL AUDIT

Kegiatan Audit Mutu Internal dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun instrument AMI , yang terlampir dalam laporan ini. Instrumen AMI terdiri dari instrument audit 3 standar yaitu standar pendidikan, standar penelitian, standar pengabdian yang meliputi :

a. Standar pendidikan

1. Kompetensi lulusan
2. Isi
3. Proses
4. Penilaian
5. Dosen dan Tenaga Kependidikan
6. Sarana dan prasarana
7. Pengelolaan
8. Pendanaan dan pembiayaan

b. Standar penelitian

1. Hasil
2. Isi
3. Proses
4. Penilaian
5. Peneliti
6. Sarpras
7. Pengelolaan
8. Pendanaan

c. Standar PKM

1. Hasil
2. Isi
3. Proses
4. Penilaian
5. Pelaksana

6. Sarana dan Prasarana
7. Pengelolaan
8. Pembiayaan

Untuk mengetahui lebih dalam implemetasi dari masing –masing standar maka di break down lagi menjadi beberapa sub standar sehingga mutu pelaksanaan masing –masing standar dapat dinilai. Penilaian yang dilakukan adalah untuk memudahkan dalam evaluasi yang terdiri dari 5 kriteria yaitu Nilai **0 jika hasil audit tidak dilakukan dan tidak ada bukti**

1 jika hasil audit ya dan ada bukti 25 %

2 jika hasil audit ya dan ada bukti 50 %

3 jika hasil audit ya dan ada bukti 75 %

4 jika hasil audit ya da ada bukti 100%

Instrumen AMI yang sudah disusun di sahkan terlebih dahulu untuk dijadikan sebagai instrument AMI dan disimpan di arsip SPMI. Instrumen ini mungkin suatu hari akan direvisi sesuai dengan perkembangan lembaga pendidikan maupun perkembangan aturan aturan kebijakan-kebijakan yang menyangkut pengelolaan pendidikan tinggi.

Untuk saat ini aturan yang diterapkan pendidikan tinggi meliputi 3 standar utama yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian yang setelah dibreakdown diperoleh 24 standar utama , yang kemungkinan adanya standar standar tambahan yang disusun oleh setiap lembaga tinggi , pada laporan ini disampaikan standar utama yang diaudit yang telah dilaksanakan pada tahun 2019.

A. STANDAR PENDIDIKAN

1. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan meliputi : penyerahan ijazah, transkrip nilai, SKK, Sertifikat seminar, Toefl, SKPI , merupakan bukti fisik yang di terima mahasiswa berkaitan dengan kompetensi yang dimiiki, yang kelak mempermudah dalam mendapatkan pekerjaan atau pengembangan diri berdasarkan kompetensi yang telah dipunyai.

Hasil audit mutu standar kompetensi lulusan yang dilakukan terhadap 13 program studi yang ada di Universitas Winaya Mukti adalah sebagai berikut

Tabel 1.1 Rata rata nilai standar kompetensi lulusan

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	2,8	2	1,6	1,6	2,5	3	2,7	3	1	1,3	2	3,3	3,3	30,5	2,34

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Rata-rata nilai hasil audit terhadap standar kompetensi lulusan adalah 2,34 artinya dokumen implementasi kompetensi lulusan yang terdokumentasi sebanyak 58,5 %, yang artinya kompetensi lulusan yang dibuktikan dengan pemberian beberapa penghargaan telah dilaksanakan dan didokumentasikan, ada beberapa item kompetensi lulusan yang belum sepenuhnya diterapkan di Unwim yaitu syarat jumlah **SKK** yang harus dimiliki , **syarat toefl** dan **SKPI**. Oleh karena itu ini hal ini merupakan hal yang menjadi temuan yang tidak sesuai , untuk meningkatkan mutu kompetensi lulusan maka setiap prodi hendaknya menetapkan standar kompetensi lulusan yang memenuhi syarat level 6 yaitu 5 SKK, syarat toefl untuk mendukung kemampuan bahasa inggris mahasiswa terlebih dahulu kemudian mengendalikan dalam pengembangannya, sedangkan pihak fakultas menyiapkan SKPI yang merupakan pendamping ijazah yang menunjukkan kompetensi mahasiswa.

2. Standar isi pendidikan

Standar isi pendidikan meliputi : penanda tanganan kontrak kuliah, penyusunan RPS /Rancangan Pembelajaran semester, RPM/ Rancangan Pembelajaran Mingguan , CPL/Capaian Pembelajaran, penyusunan Bahan ajar, penyusunan Buku ajar, dan pelaksanaan E-learning.

Hasil audit mutu internal terhadap pelaksanaan isi pendidikan dari 13 prodi di Unwim adalah sebagai berikut

Tabel 1. 2. Rata rata nilai isi pendidikan

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	3	2,7	1,8	1,8	2,5	2,9	4	2,9	2,9	3,5	3	3,1	3,1	337,19	2,86

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Rata-rata nilai isi pendidikan adalah 2,86 yang artinya dilaksanakan dengan bukti dokumen sebesar 71,5 % yang sebagian besar terutama pedoman dalam pembelajaran yaitu RPS, RPM, Kontrak Belajar, Bahan ajar dalam bentuk slide atau modul, sedang yang masih sedikit ada dokumennya adalah Buku ajar serta perolehan HAKI dari buku tersebut. Untuk E learning belum dilakukan tetapi pembelajaran secara daring karean kebijakan pemerintah yaitu Work Form Home memaksa setiap melakukan dengan menggunakan aplikasi Google class room, Edmodo, Zoom Meeting yang merupakan bagian dari E Blended Learning. Dengan demikian yang menjadi temuan ketidak sesuaian adalah **kurangnya penyusunan buku ajar dan perolehan HAKI** dari buku itu sendiri. Perbaikan mutu dilakukan untuk memenuhi standar sesuai standar mutu pendidikan yang ditetapkan adalah memotivasi dosen untuk menyusun buku ajar, dengan target yang ditentukan oleh renstra program studi yang mengacu pada renstra universitas.

3. Standar Proses Pendidikan

Standar proses pendidikan meliputi : pengisian KRS, Absensi perkuliahan , Daftar Hadir Dosen, daftar kemajuan materi perkuliahan, adanya kalender akademik, pelaksanaan UTS, UAS, KKN/PKL/KKL, pelaksanaan Sidang Tugas Akhir , pelaksanaan quis untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa, penilaian attitude/sikap mahasiswa dan kredit minimal 144 sks, serta metode pembelajaran yang digunakan dosen .

Hasil rata-rata nilai audit terhadap implementasi proses pendidikan adalah sebagai berikut

Tabel 1.3. Rata rata nilai proses pendidikan

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	3,8	3,5	3,1	3,1	2,8	3,3	4	3,3	3,3	4	3,5	3,1	3,3	45	3,46

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Hasil rata-rata nilai proses pendidikan adalah 3,46 yang menunjukkan proses pendidikan dilaksanakan sesuai standar mutu dengan tingkat bukti dokumen sebesar 96,5 %.

Berdasar hasil temuan menunjukkan bahwa yang belum dilaksanakan sesuai standar adalah untuk peningkatan kompetensi mahasiswa bekerja di masyarakat hanya dilakukan satu macam tergantung program studi yaitu KKN atau KKL atau PKL, belum dilakukan **penilaian sikap**, serta belum semua mata kuliah melaksanakan **quis** ada yang mengganti dengan tugas, maupun sosialisasi presentase penilaian dari mata kuliah yang akan diikuti. Peningkatan proses dapat dilakukan dengan menetapkan pemberlakuan program KKL atau PKL atau magang bahkan berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan saat ini program tersebut harus diselenggarakan minimal 2-3 semester, pemberlakuan penilaian sikap serta penetapan persentase nilai ,quis atau tugas sehingga baik dosen maupun mahasiswa mampu melaksanakan.

4. Standar Penilaian Pendidikan

Standar cara penilaian pelaksanaan pendidikan meliputi : persentase cara penilaian, prosentase penilaian terhadap UTS, UAS , test lesan , tugas individu, tugas kelompok, prosentase kehadiran, , keikutsertaan dalam praktikum, penilaian lapangan saat KKN/KKL atau PKL serta syarat minimal IPK kelulusan.

Hasil rata-rata audit penilaian pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4. Rata rata nilai penilaian pendidikan

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	3,7	2,8	2,2	2,2	3,7	3,5	3,7	3,5	3,5	4	3,7	2,9	3,1	42,5	3,27

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Hasil audit menunjukkan nilai 3,27 atau 81,75 % standar telah dilaksanakan dan adanya bukti dokumen dari penilaian pendidikan . Berdasarkan hasil temuan yang terjadi belum adanya **syarat** khusus dalam pelaksanaan kegiatan misal untuk mengikuti kegiatan KKN/KKL/PKL/Magang harus ditetapkan syarat minimal mata kuliah maupun IPK nya, **proses penilaian** selama pelaksanaan, waktu pelaksanaan, maupun proses penulisan laporannya. Sehingga pengembangannya adalah untuk mensikapi kebijakan menteri, perlu disiapkan SOP, Aturan , Juklak maupun Juknisnya untuk pelaksanaan ditingkat program studi sehingga dapat dimonitoring maupun di evaluasi.

5. Standar Dosen dan tenaga kependidikan

Standar dosen dan tenaga kependidikan meliputi : penetapan jumlah dosen dengan pendidikan S3, jumlah Guru Besar, jumlah dosen dibandingkan jumlah mahasiswa, beban kerja dosen serta aturan yang melingkupinya. Standar tenaga kependidikan meliputi : kesesuaian kompetensi, minimal pendidikan, serta minima kebutuhan dalam suatu organisasi pendidikan .

Rata-rata nilai hasil audit terhadap dosen dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5. Rata rata nilai standar dosen dan tenaga kependidikan

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	3,6	2,1	1,9	1,9	3,7	3,6	3,67	3,6	3,6	3,8	3,5	3,5	2,5	40,9	3,15

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Nilai rata-rata standar dosen dan tenaga kependidikan adalah 3,15 yaitu berkisar 78,75 % telah dilaksanakan dan ada bukti dokumennya misal syarat dosen minimal S2, syarat sertifikat pendidikan , syarat minimal dosen dalam satu program studi, perbandingan jumlah dosen dan mahasiswa, telah memenuhi syarat. Yang menjadi temuan adalah belum **terpenuhinya jumlah Guru Besar, pedoman dalam peningkatan kompetensi dosen, peningkatan pangkat , jabatan, pengusulan Guru Besar** dan lain sebagainya. Oleh karena itu yang perlu dikembangkan adalah penyusunan aturan pengajuan pangkat maupun jabatan dosen, penentuan target bagi dosen, dan karena saat ini pengajuannya adalah secara on line, maka perlunya admin khusus yang membantu dosen dalam pengajuan jabatan agar syarat dosen semakin terpenuhi.

Standar tenaga kependidikan yang menjadi temuan adalah terutama **tenaga perpustakaan**, yang syaratnya adalah minimal D3 perpustakaan, ini adalah kendala bagi program studi, sehingga perlu motivasi dan alternative lain untuk memenuhi standar tenaga kependidikan tersebut.

6. Standar sarana pra sarana yang digunakan dalam pendidikan

Standar sarana pra sarana meliputi : syarat ruang perkuliahan, laboratorium yang dibutuhkan setiap prodi, tempat praktek, studio, jumlah buku dalam perpustakaan, gedung, lahan minimal, sarana

ibadah, Sistem informasi manajemen /SIM , SIMKEU, SIMPEG, SIMKEMA, SIMAK maupun E Library.

Nilai rata hasil audit terhadap saran dan prasarana pendidikan dapat dilihat di bawah ini .

Tabel 1.6. Rata rata nilai standar sarana dan pra sarana

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	3,3	2,6	2,5	2,5	3,2	3,1	3,1	3,1	3,1	3,5	3,2	2,5	1,3	37,9	2,6

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Hasil audit terhadap ketersediaan sarana pra sarana menunjukkan nilai 2,6 yaitu 65 % tersedia, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Temuan yang dapat disampaikan disini menyangkut ketersediaan **Sistem Informasi Manajemen** yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pendidikan. Oleh karena itu pengembangan atau pengendaliannya adalah merencanakan implementasi SIM tersebut yang meliputi SIMAK, SIMKEU, SIMPEG, SIMMA, E Library .

7. Standar pengelolaan dalam pendidikan

Standar pengelolaan dalam pendidikan meliputi telah tersusunnya pedoman pedoman yang digunakan dalam pengelolaan lembaga tinggi agar semua kinerja dapat efektif dan efisien. Pedoman pedoman yang dibutuhkan tersebut antara lain : Pedoman pengelolaan dosen, Pedoman pengelolaan mahasiswa dan alumni, Pedoman pengelolaan program studi, Pedoman Pembelajaran, Pedoman pengelolaan laboratorium, Pedoman pengelolaan BAK,BAU, Pedoman pengelolaan IT/SIM, Job Description , Pedoman Pengelolaan Lembaga Kompetensi.

Nilai rata-rata hasil audit terhadap pengelolaan pendidikan dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 1.7. Rata rata nilai standar pengelolaan pendidikan

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	2,8	0,7	1	1	4	4	4	4	4	3,9	3,7	3,6	3,7	40,4	3,11

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Nilai rata-rata standar pengelolaan pendidikan adalah 3,11 artinya terdapat pedoman-pedoman yang dimaksud dengan tingkat dokumentasi sebesar 77,75 %. Artinya pedoman pedoman tersebut telah disusun tetapi belum lengkap, oleh karena itu untuk pengendalian maka pedoman-pedoman tersebut perlu diperkuat dengan SOP maupun flowchart yang mempermudah implementasi dalam pengelolaan pendidikan.

8. Standar pendanaan /pembiayaan pendidikan

Standar pembiayaan pendidikan meliputi : pengelolaan keuangan, pedoman RAB, pedoman kerja sama, pedoman evaluasi dan terbentuknya Tim SPI (Satuan Pengawas Internal), sumber dana yang diperoleh antara lain dari yayasan, mahasiswa, lembaga lain maupun donator yang tidak tetap.

Nilai rata-rata hasil udit pembiayaan pendidikan dapat dilihat pada table dibawah

Tabel 1.8. Rata rata nilai standar pendanaan/pembiayaan pendidikan

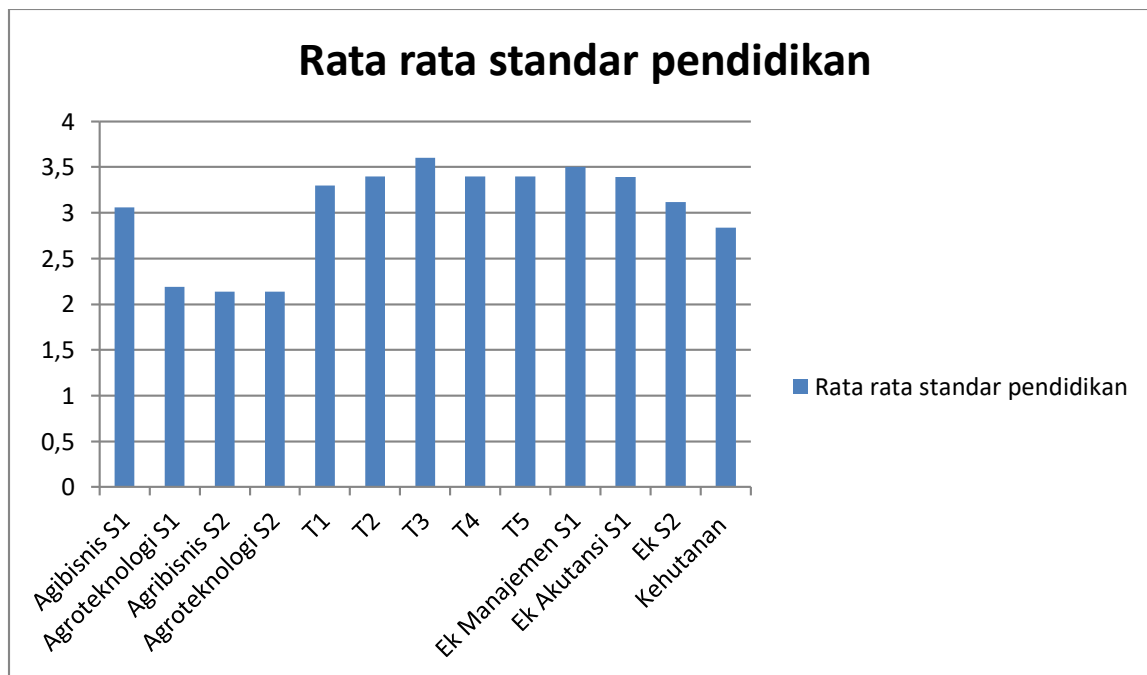
Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
-------	-----	-----	-----	-----	----	----	----	----	----	-----	-----	------	---	---	---

Nilai	1,5	1,1	3	3,2	4	4	4	4	4		4	2,6	2,2	41,6	3,2
-------	-----	-----	---	-----	---	---	---	---	---	--	---	-----	-----	------	-----

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Nilai rata rata audit terhadap pendanaan/pembiayaan adalah 3,2 yang artinya kegiatan pembiayaan telah dilaksanakan mengikuti pedoman yang telah disusun dengan dokumen sebesar 80 %. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa yang masih mempunyai nilai rendah adalah sumber dana program yang memanfaatkan sumber sumber yang lain , masih berfokus pada dana dari mahasiswa. Oleh karena itu langkah pengendaliannya adalah menyusun RAB beserta presentase keuangannya, kemudian untuk memenuhi RAB tersebut maka sumber dananya berasal darimana.

Secara keseluruhan nilai audit terhadap standar pendidikan terhadap 13 program studi dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Kurva rata rata nilai standar pendidikan Unwim

Keterangan :Nilai 0 jika hasil audit tidak dilakukan dan tidak ada bukti

1 jika hasil audit ya dan ada bukti 25 %

2 jika hasil audit ya dan ada bukti 50 %

3 jika hasil audit ya dan ada bukti 75 %

4 jika hasil audit ya dan ada bukti 100%

Berdasarkan kurva dapat disampaikan adanya nilai yang fluktuatif dengan kisaran 2,14 sampai 3,64 yang menunjukkan belum adanya kesamaan dalam mengelola pendidikan di seluruh program studi di Unwim, masih perlunya pembenahan dalam dokumentasi, pedoman-pedoman, system informasi manajemen, flow chart system agar pengelolaan pendidikan lebih efektif dan efisien. Untuk prodi Agroteknologi S1, Agribisnis S2 dan Agroteknologi S2 dimana nilai masih dibawah 3 maka perlu ditingkatkan penyusunan, implementasi dan dokumentasi bukti bukti yang berkaitan dengan standar pendidikan.

Secara keseluruhan hasil udit telah memenuhi syarat standar pendidikan mulai dari standar kompetensi lulusan sampai standar pendanaan, perbaikan, peningkatan standar mutu dapat dilakukan terus menerus oleh program studi sehingga dapat melebihi standar yang telah ditentukan oleh aturan yang ditetapkan mendikbud.

B. STANDAR PENELITIAN

1. Standar hasil penelitian

Standar hasil penelitian meliputi : hasil penelitian telah diseminarkan dalam forum ilmiah, sebagai bahn penyusunan buku referensi, dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional, serta telah mempunyai repository yang digunakan untuk publikasi hasil penelitian mahasiswa.

Nilai rata rata hasil audit mutu terhadap standar hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Rata rata nilai standar hasil penelitian

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	2	2,7	2,3	2,3	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	3,8	1,3	2,3	1,5	30,5	2,34

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: khutanan.

Nilai rata rata standar hasil penelitian menunjukkan angka 2,34 yang artinya terdapat bukti dokumen hasil penelitian sebesar 58,5 %, hasil penelitian sebagian telah dipublikasi di jurnal baik nasional maupun internasional, dijadikan bahan buku ajar, buku referensi dan telah diseminarkan di forum ilmiah, dengan tingkat dokumentasi yang dihasilkan 58,5 %. Berdasarkan pengamatan , temuan yang dapat disampaikan adalah yang masih perlu ditingkatkan hasil penelitian dijadikan buku referensi , publikasi jurnal ilmiah nasional maupun internasional maupun publikasi repository. Pengendalian dilakukan melalui program studi menetapkan target setiap semester atau tahun jumlah hasil penelitian yang harus dicapai oleh dosen prodi itu sendiri.

2. Standar isi penelitian

Standar isi penelitian meliputi : isi atau konten penelitian yaitu penelitian, dasar, terapan, linearitas keilmuan, kesesuaian dengan CPL program studi, kontennya terkini dan sesuai road penelitian LPPM.

Nilai rata rata hasil audit isi penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2. Rata rata nilai isi penelitian

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	2,4	3,8	2,6	2,6	4	4	4	4	4	4	2,3	2,8	3,6	44,1	3,4

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Rata-rata nilai isi penelitian adalah 3,4 yang artinya isi penelitian telah diimplementasikan dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi dengan tingkat dokumentasi 85 %.

Kegiatan isi penelitian ini menunjukkan kelinieran para dosen sebagai pengampu mata kuliah, sehingga dapat lebih menekuni keahliannya. Berdasarkan pengamatan ketidaksesuaian terutama **belum semua dosen mempunyai road map penelitian yang mengacu pada road penelitian LPPM maupun Renstra Unwim**, sehingga perlu dikendalikan dan ditingkatkan konten isi penelitian. Pengendalian dapat dilakukan dengan terlebih dahulu LPPM menyusun road map

penelitian Unwim yang kemudian di break down di setiap prodi , yang kemudian di break down lebih jauh oleh masing masing dosen sesuai keahliannya.

3. Standar proses penelitian

Standar proses penelitian meliputi : tahapan dalam melakukan penelitian yang semuanya dikendalikan oleh LPPM, mulai dari penyusunan proposal penelitian, deks evaluasi proposal, kontrak penelitian, pelaksanaan penelitian, seminar hasil penelitian, pelaporan hasil penelitian dan publikasi hasil penelitian. Kegiatan penelitian yang dianjurkan adalah yang melibatkan mahasiswa, serta adanya insentif dari lembaga dengan minimal Rp 20.000.000/ dosen .

Rata rata nilai hasil audit terhadap proses penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3. Rata rata nilai proses penelitian

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	1,8	2,7	1,8	1,8	3,4	3,4	3,4	3,4	3,4	3,4	0,6	0,6	3,2	34,1	2,6

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Nilai rata rata standar proses penelitian adalah 2,6 yang artinya tahapan proses penelitian telah dilakukan tetapi belum sempurna , tingkat dokumentasi adalah 65 %, sehingga masih perlu ditingkatkan agar memenuhi standar mutu proses penelitian. Berdasarkan pengamatanatau temuan belum **adanya flow chart proses penelitian** yang menjadi pedoman bagi semua dosen di Unwim untuk aturan internal, sedangkan aturan eksternal berasal dari lembaga pemberi hibah. Pengendalian dalam rangka pengembangan adalah disusunnya pedoman dan flow chart proses penelitian yang diselenggarakan di Unwim.

4. Standar penilaian proses penelitian

Standar penilaian proses penelitian meliputi : adanya desk evaluation terhadap proposal dengan mengundang reviewer, menilai proposal, menetapkan proposal yang lolos, menyiapkan kontrak penelitian serta melakukan monitoring evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.

Hasil rata rata nilai penialain penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4. Rata rata nilai penilaian penelitian

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	2,8	2	2,4	1	4	4	4	4	4	4	06	3	0,4	35,6	2,73

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnism S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Nilai rata rata penilaian pelaksanaan penelitian adalah 2,73 yang artinya penilaian penelitian dilakukan dengan tingkat dokumen sebesar 68,25 % yang menunjukkan sebagaian penilaian telah dilakukan adan ada bukti fisik dalam bentuk dokumen misalnya adanya Surat Tugas atau Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh LPPM. Beberapa dokumen yang belum terdokumentasi antara lain yang merupakan temuan adalah **penilaian awal proposal, maupun monitoring evaluasi** pada pelaksanaan penelitian. Hal ini terjadi karena rata-rata waktu pelaksanaan penelitian yang tidak bersamaan, sehingga penetapan jadwalnya mengalami kesulitan . Penegendalian maupun pengembangannya adanya LPPM menyusun jadwal /time schedule secara umum di Unwim yang dapat diikuti oleh semua dosen.

5. Standar peneliti dari penelitian

Standar peneliti dari suatu penelitian meliputi : syarat atau pedoman aturan tentang peneliti, kelinieran peneliti dengan bidang yang diteliti, waktu penelitian, kerja sama peneliti dengan peneliti fakultas lain, kerja sama dengan universitas lain, berkerja sama dengan peneliti lembaga lain dari luar kampus.

Hasil nilai rata rata standar peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5. Rata rata nilai peneliti penelitian

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	2,2	1,6	3	1	3,8	3,8	3,8	3,8	3,8	2,4	0	3,5	3,5	36,2	2,78

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnism S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik

Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Nilai rata rata standar peneliti adalah 2,78 yang artinya standar peneliti yang ditetapkan dan dilaksanakan telah terdokumentasi sebesar 69,5 %. Dengan demikian sebagian standar peneliti telah ditetapkan. Hasil temuan yang belum dilaksanakan adalah **kurangnya kerja sama dengan lembaga atau universitas lain**, oleh karena itu perlu ditetapkan standar peneliti agar tercapai kerja sama penelitian dengan pihak lain baik universitas, masyarakat, industry atau lembaga peneliti lainnya.

6. Standar sarana dan prasarana penelitian

Standar sarana dan prasarana penelitian meliputi : sarana prasarana yang dimiliki oleh tiap prodi, sarana informasi Teknologi, adanya jurnal ilmiah, hardware untuk dosen berkaitan dengan penelitian.

Tabel 2.6. Rata rata nilai sarana dan prasarana penelitian

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	2,5	2,6	3,9	1	3,3	3,1	1,6	1,6	1,6	4	2	4	2,4	29,6	2,27

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnisi S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Nilai rata rata standar sarpras penelitian adalah 2,27 yang artinya standar ini telah dilakukan dengan tingkat dokumentasi 56,75 % yang artinya sebagian standar sarana prasarana telah ada dan sebagian lagi belum tersedia. Berdasarkan pengamatan sarpras yang belum tersedia adalah **hardware maupun IT khusus untuk bidang penelitian** seperti kemudahan akses simlitabmas, akses pengumuman jurnal, akses hibah hibah, akses seminar seminar dan lain lain. Oleh karena itu pengendaliannya adalah pihak universitas menyediakan sarana tersebut untuk mengakomodir kebutuhan dosen berkaitan dengan penelitian.

7. Standar pengelolaan penelitian

Standar pengelolaan penelitian meliputi : adanya panduan bagi peneliti, panduan penilaian proposal, panduan seleksi proposal, panduan penanda tangan kontrak, panduan pelaksanaan penelitian, panduan penelitian mandiri maupun berkelompok. Berdasarkan hasil audit nilai rata rata pengelolaan penelitian adalah sebagai berikut

Tabel 1.7. Rata rata nilai pengelolaan penelitian

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	22,3	1,8	4	4	3,7	3,7	3,7	3,7	3,7	4	0	2	1,7	38,6	2,84

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Berdasarkan hasil evaluasi audit mutu diperoleh rata rata nilai pengelolaan adalah 2,84 yang artinya pengelolaan pelaksanaan penelitian telah dilakukan dengan tingkat keberadaan dokumen sebesar 71 %. Panduan yang berkaitan dengan pengelolaan penelitian disediakan sebagai petunjuk bagi dosen untuk melaksanakan kegiatan penelitian , ketidak sesuaian yang ditemukan adalah **panduan-panduan tersebut belum diseragamkan di seluruh prodi** yang ditunjukkan dengan bervariasinya nilai pengelolaan . Pengendalian dan pengembangannya adalah LPPm menyusun terlebih dahulu pedoman pengelolaan penelitian yang nantinya dijadikan rujukan setiap prodi untuk menyusun di tingkat program studi.

8. Standar pendanaan penelitian

Standar pendanaan terdiri dari : sumber dana penelitian, mandiri, fakultas, universitas, industry, hibah dikti, hibah luar negeri dan lain lain. Berdasarkan hasil audit mutu diperoleh nilai rata rata tiap prodi sebagai berikut :

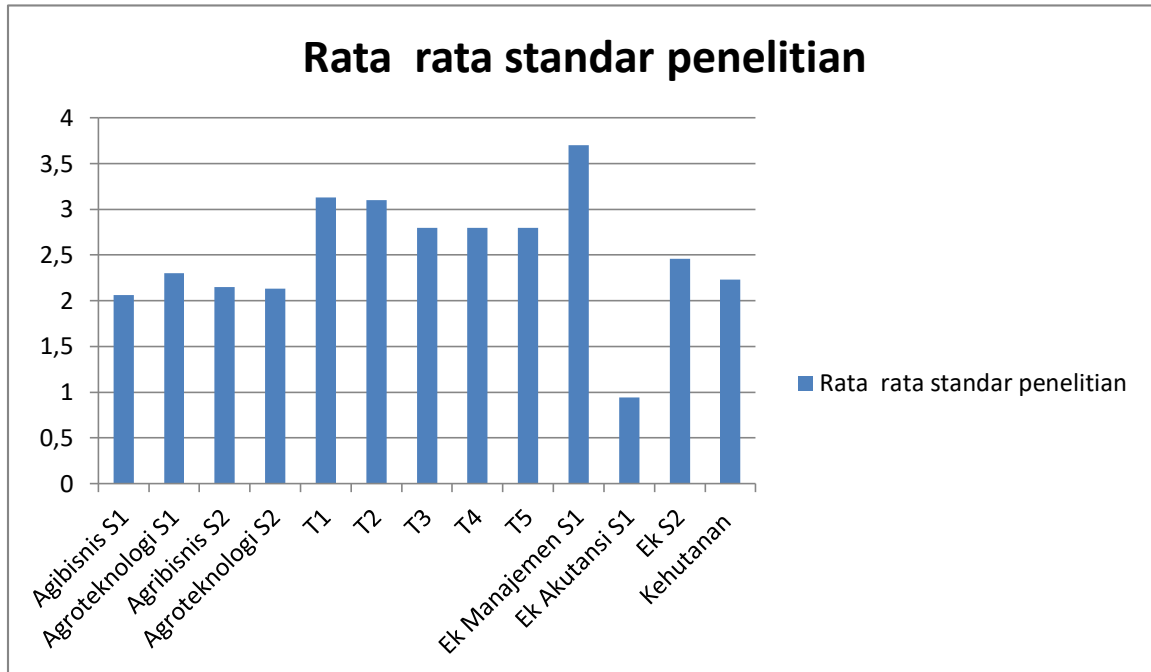
Tabel 2.8. Rata rata nilai pendanaan penelitian

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	0,5	2	3,5	3,5	1,2	0,83	0,2	0,2	0,2	4	1,3	1,5	1,5	20,43	1,57

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnisi S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Nilai rata rata pendanaan penelitian adalah 1,57 artinya dokumem yang berkaitan dengan pendanaan dapat dibuktikan sebesar 39,25 %, yang sebagian besar adalah penelitian dengan dana mandiri, dana hibah dikti. Ada beberapa prodi yang telah melakukan kerjasama dengan pihak luar, serta memberi insentif untuk dana penelitian. Ketidak sesuaian ditemukan **persentase kerja sama dengan pihak luar yang masih sedikit, sumber dana yang belum transparan, yang menurut kebijakan pengelolaan keuangan** seharusnya ada insentif penelitian bagi dosen sebesar Rp 10.000.000,- per dosen/pertahun sesuai hasil evaluasi proposal oleh karena itu perlu di susun rencana anggaran penelitian agar semua dosen dapat melaksanakan penelitian . Pengendalian dan pengembangannya adalah untuk meningkatkan jumlah kerja sama penelitian sehingga dapat meningkatkan sumber dana penelitian

Setelah dilakukan audit mutu setiap prodi maka tindak lanjut adalah mengkompilasi dari seluruh universitas, nilai rata rata tiap prodi dapat disajikan dalam bentuk kurva yang menunjukkan nilai rata rata dari masing masing program studi adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Kurva rata rata nilai standar penelitian Unwim

Keterangan : Nilai 0 jika hasil audit tidak dilakukan dan tidak ada bukti

1 jika hasil audit ya dan ada bukti 25 %

2 jika hasil audit ya dan nada bukti 50 %

3 jika hasil audit ya dan nada bukti 75 %

4 jika hasil audit ya da nada bukti 100%

Dari kurva tersebut diatas menunjukkan belum adanya keseragaman antar program studi berkaitan dengan hasil audit standar penelitian, nilai rata rata berkisar 0,94 sampe 3,7 hal ini terjadi karena masing masing prodi mempunyai kebijakan sendiri sendiri sehingga terkadang belum mengakomodir pedoman dari universitas. Nilai terendah diperoleh prodi Ekonomi akutansi dan tertinggi prodi ekonomi manajemen . Hal ini menjadi pemikiran lebih jauh dalam rangka menyamakan standar dalam bidang penelitian sehingga rataan nilainya tidak terlalu jauh berbeda. Penelitian adalah kewajiban setiap dosen yaitu minimal 1 judul/ tahun dan maksimal 1 judul/ 2 tahun, dengan ketetapan standar yang dibuat oleh prodi diharapkan produktifitas dosen dalam pelaksanaan penelitian dapat lebih efisien dan efektif.

C. STANDAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)

1. Standar hasil PKM

Standar PKM meliputi : hasil PKM merupakan teknologi tepat guna, bentuknya model atau prototype, digunakan sebagai bahan menyusun buku ajar, hasil PKM dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional maupun internasional, hasil PKM dimuat di media massa , hasil PKM digunakan sebagai bahan training, program studi mempunyai unit usaha yang membidangi hasil PKM, out come atau luaran hasil PKM dapat meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, pengetahuan, sikap maupun ketrampilan masyarakat.

Hasil audit mutu terhadap hasil PKM di Unwim adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Rata rata nilai hasil standar PKM

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	3,1	1,6	3,4	3	2	2	0,4	0,4	0,4	4	0,4	1,4	1,3	23,4	1,8

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Nilai rata rata hasil implementasi standar PKM sebesar 1,8 yang artinya hasil PKM telah memenuhi standar dokumen sebesar 45 %. Hasil temuan menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilakukan tetapi dokumennya tersebar atau kurang terdokumentasi . Beberapa **out come hasil PKM belum diamati sehingga belum dapat dievaluasi dampak dari kegiatan PKM** tersebut. Untuk pengendalian dan pengembangan perlu ditetapkan renstra PKM yang disusun oleh LPPM untuk di breakdown oleh semua program studi, agar hasil PKM dapat terdokumentasi dengan baik. PKM harus dilakukan oleh setiap dosen 1 judul per semester boleh mandiri, berkelompok, lintas prodi bahkan lintas universitas.

2. Standar isi PKM

Standar Isi PKM meliputi : materi dari kegiatan PKM merupakan implementasi penelitian, materi PKM merupakan pengembangan IPTEK, materi PKM merupakan teknologi tepat guna bagi

masyarakat, materi PKM adalah model , materi PKM dapat diusulkan HKI. Hasil audit mutu terhadap materi PKM dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 3. 2. Rata rata nilai isi standar PKM

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	3,6	2,2	2,6	2,6	2	2	0,4	0,4	0,4	4	0,4	1,4	1,3	23,8	1,83

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Nilai rata rata standar isi PKM Unwim adalah 1,83 yang artinya isi PKM yang terdokumentasi sebanyak 45,75 %, terdokumentasi dan dilaksanakan, sehingga bukti bukti PKM dapat dilacak atau ditelusuri . Hasil temuan menunjukkan bahwa **belum banyak pengembangan isi PKM, lebih ditujukan peningkatan kesejahteraan masyarakat.** Oleh karena itu untuk pengendalian dan pengembangan perlu diterbitkan jurnal pengabdian untuk mawadahi hasil maupun materi isi PKM agar lebih dapat digunakan masyarakat secara umum., menyusun rencana tindak lanjut, maupun membangun desa binaan, industry binaan maupun kelompok masyarakat binaan.

3. Standar proses PKM

Standar proses PKM meliputi : adanya pedoman pelaksanaan PKM, pedoman pembiayaan PKM, pedoman perijinan PKM yang kemasyarakat, pedoman pengajuan hibah PKM, keterlibatan, perguruan tinggi lain, pemerintah, masyarakat serta dilaksanakan monitoring evaluasi pelaksanaan PKM.

Nilai rata rata proses PKM hasil audit mutu adaah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Rata rata proses PKM

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	2	2	3,2	3,2	3,3	3,5	3,1	3,1	3,1	4	0	2,5	2,6	35,6	2,73

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik

Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Nilai rata rata hasil audit proses pelaksanaan PKM adalah 2,73 yang artinya proses PKM telah dilaksanakan dengan tingkat bukti dokumen sebesar 68,25 %, sehingga pada dasarnya proses PKM telah dilaksanakan. Hasil temuan menunjukkan belum adanya **pedoman** pelaksanaann, pembiayaan pelaksanaan PKM, yang diacu oleh dosen baik dengan dana mandiri, dana universitas maupun dana hibah. Oleh karena itu perlunya penyusunan pedoman tersebut untuk pengendalian dan pengembangan proses PKM.

4. Standar penilaian PKM

Standar penilaian PKM meliputi : pree test kepada masyarakat sasaran PKM, post test terhadap peserta PKM, jumlah kelompok masyarakat yang melanjutkan kerja sama , dilaksanakannya monitoring evaluasi terhadap pelaksanaan PKM, serta jumlah modul pembelajaran yang dihasilkan. Hasil rata rata nilai audit terhadap penilaian PKM adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4. Rata rata nilai proses PKM

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	2	2	1,8	1,8	1,2	1,2	0	0	0	4	0	1	2	17	1,57

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnism S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Rata rata nilai penilaian PKM sebesar 1,57 artinya penilaian pelaksanaan PKM telah dilakukan dengan tingkat bukti dokumen sebesar 39,25 % , dengan demikian proses penilaian telah dilakukan. Temuan yang diangkat disini adalah **belum adanya tindak lanjut kerjasama** dengan masyarakat dan **adanya modul modul** yang dihasilkan dari pelaksanaan PKM . Oleh karena itu LPPM lebih menekankan adanya rencana tindaklanjut dari hasil pelaksanaan PKM ini.

5. Standar pelaksanaan PKM

Standar pelaksanaan PKM meliputi : adanya pedoman pelaksanaan PKM, keterlibatan mahasiswa dalam PKM, adanya surat tugas pelaksanaan PKM, proposal rencana pelaksanaan PKM, laporan hasil PKM, dan target PKM dosen sekali dalam satu semester.

Hasil audit terhadap pelaksanaan PKM yang dilaksanakan oleh tiap prodi adalah sebagai berikut

Tabel 3.5. Rata rata nilai pelaksanaan PKM

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	2,4	2	2,6	2,6	2,8	2,8	2,0	2,0	2,0	4	0	2,6	2,8	30,6	2,35

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Nilai rata rata pelaksanaan PKM adalah 2,35 artinya pelaksanaan PKM telah dilengkapi dengan surat tugas, laporan hasil maupun ketentuan pelaksanaan oleh dosen sekali dalam satu semester dengan tingkat bukti dokumen sebesar 58,75 %, artinya PKM telah dilaksanakan oleh program studi . Hasil temuan menunjukkan belum dilaksanakannya **evaluasi proposal pelaksanaan PKM, maupun pedoman pelaksanaan PKM secara global**, oleh karena itu perlunya disusun pedoman pelaksanaan PKM yang memuat flow chart pelaksanaan PKM.

6. Standar sarana pra sarana PKM

Standar sarana pra sarana PKM meliputi : fasilitas PKM dalam bentuk desa binaan, pusat kajian, studio, laboratorium, incubator bisnis, kebun percobaan, sentra HKI. Nilai rata rata sarana pra sarana untuk pelaksanaan PKM adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6. Rata rata nilai sarana pra sarana dalam pelaksanaan PKM

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	3,2	1,3	3,5	3,5	1,3	2	0	0	0	2,7	0	3,3	2	22,8	1,75

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Nilai rata rata menunjukkan 1,75 artinya sarana prasarana pelaksanaan PKM telah ada dengan tingkat bukti dokumen sebesar 43,75 %. Hasil temuan menunjukkan pada program studi teknik menunjukkan nilai 0, artinya tidak tersedianya sarana pra sarana untuk pelaksanaan PKM. Pengendalian dilakukan dengan mendiskusikan sejauh mana pelaksanaan PKM beserta sarana pra sarana yang dibutuhkan.

7. Standar pengelolaan PKM

Standar pengelolaan PKM meliputi penyusunan dokumen pedoman PKM, manajemen pengelolaan PKM, serta bukti penyusunan laporan PKM, serta tahapan pelaksanaan PKM mulai dari desk evaluation proposal, penetapan proposal yang akan di laksanakan, seminar proposal , kontrak atau pemberian surat tugas, monitoring evaluasi serta laporan hasil PKM. Hasil audit terhadap sarana pra sarana untuk pelaksanaan PKM adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7. Rata rata nilai pengelolaan pelaksanaan PKM

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	2	1,6	3,3	3,3	3	3	2,3	3	3	3,3	1,3	2,8	1,3	33,2	2,5

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Nilai rata rata terhadap hasil audit pengelolaan PKM adalah 2,5 yang artinya pengelolaan pelaksanaan PKM telah dilakukan dengan tingkat bukti dokumen sebesar 62,5 %. Temuan yang

tidak sesuai adalah **kesulitan tingkat memperoleh dokumen proposal PKM serta monitoring pelaksanaan PKM**, oleh karena itu pengendaliannya perlu sosialisasi perlunya proposal dan laporan pelaksanaan PKM .

8. Standar pembiayaan/ pendanaan PKM

Standar pembiayaan PKM meliputi : pedoman pembiayaan PKM penyediaan dana untuk PKM, pedoman evaluasi anggaran PKM, sumber dana PKM meliputi dana fakultas, universitas, hibah dikti, non dikti, mandiri maupun kerja sama lainnya.

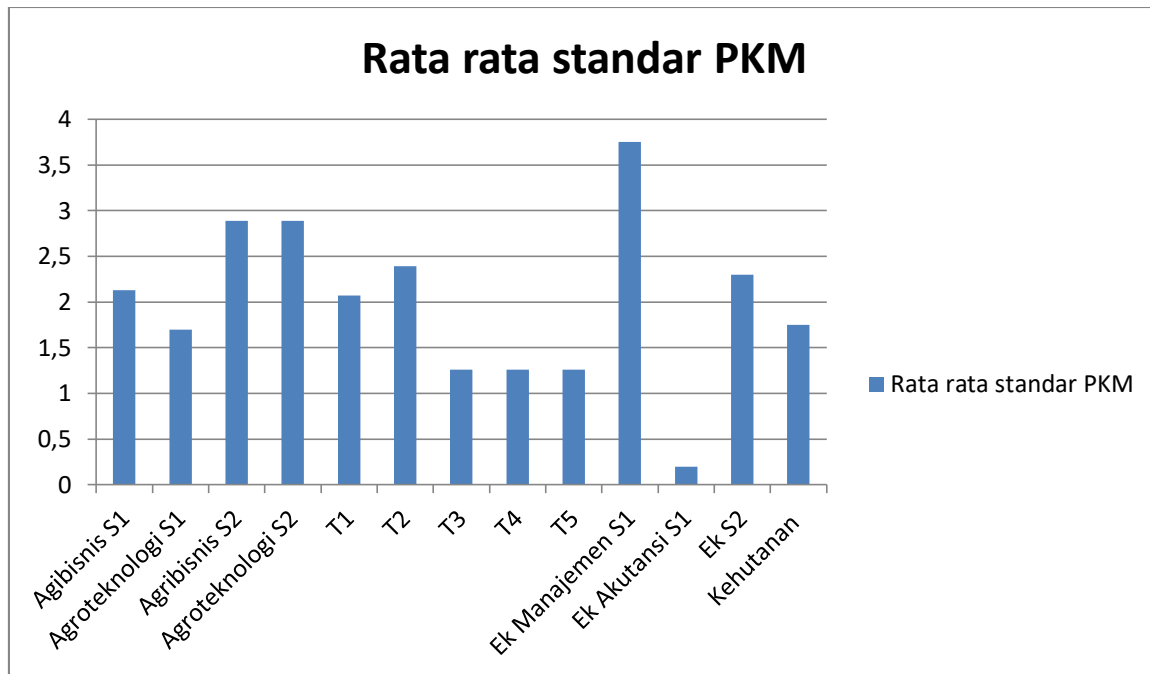
Tabel 3.8. Rata rata nilai pembiayaan PKM

Prodi	Ab1	Ag1	Ab2	Ag2	T1	T2	T3	T4	T5	EkM	EkA	EkMg	H	T	R
Nilai	0,66	1	2,7	2,7	2	3	1,5	1,5	1,5	4	0	3	0	23,5	1,81

Keterangan : Ab1 : Agribisnis S1, Ag1 :Agroteknologi S1, Ab2 :Agribisnis S2, Ag2 :Agroteknologi S2, T1 : Teknik Lingkungan, T2: Teknik Sipil, T3: PWK, T4: Teknik Arsitek, T5 : teknik Geodesi, EkM: Ekonomi Manajemen S1, EkA : Ekonomi Akutansi S1, Ek Mg : Ekonomi Magister S2, H: kehutanan.

Nilai rata rata standar pembiayaan PKM adalah 1,81 yang artinya tingkat dokumen sebagai buti fisik pembiayaan pelaksanaan PKM sebesar 45,25 %, sebagian bukti telah ada terutama yang berkaitan dengan hibah maupun kerja sama . Temuan yang ada adalah belum adanya **pedoman pembiayaan PKM** , adanya insentif pelaksanaan PKM kepada dosen dengan nilai minimal Rp 5.000.000,- /dosen/ semester sesuai proposal yang disetujui.

Nilai rata rata keseluruhan program studi di Unwim berkaitan dengan standar PKM dapat dilihat pada kurva di bawah ini :



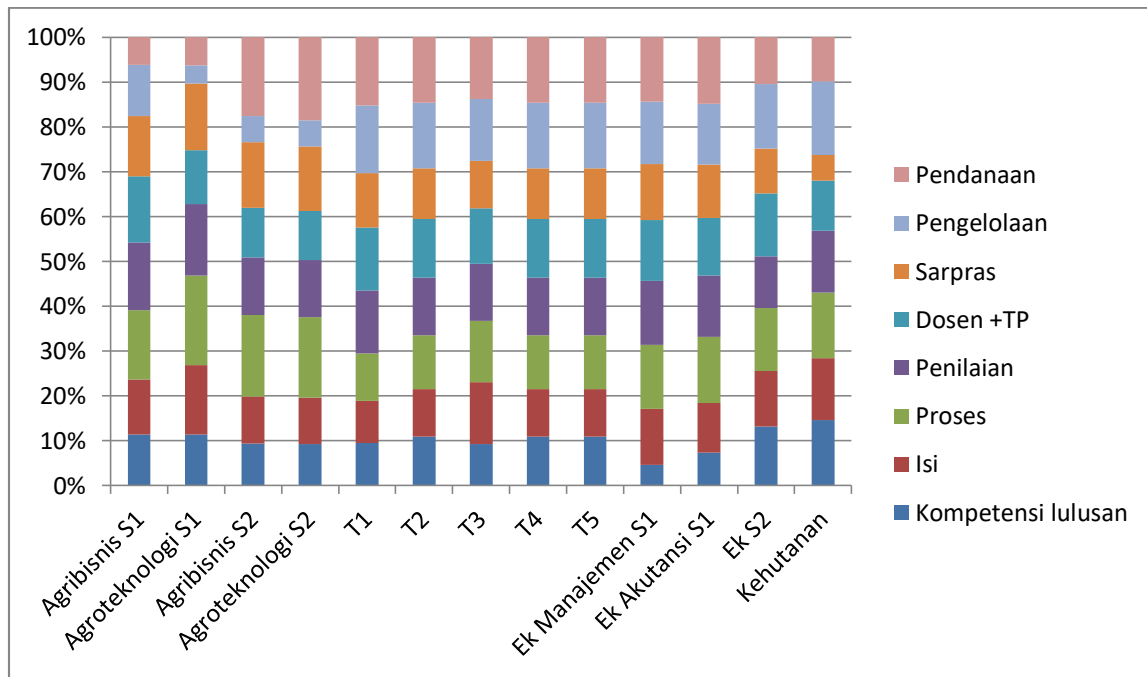
Gambar 3. Kurva rata rata standar PKM

Dari gambar kurva menunjukkan bahwa belum adanya kesamaan hasil standar PKM, Ekonomi prodi manajemen S1 mempunyai nilai rata rata 3,75 atau bukti dokumen sebesar 93,75 % sedangkan prodi akutansi mempunyai nilai rata rata 0,2 atau bukti dokumen sebesar 5 %, hal ini menunjukkan bahwa standar PKM yang ada saat ini masih bersifat standar tiap prodi sesuai kebutuhan prodi itu sendiri. Temuan ini merupakan hal yang perlu didiskusikan lebih jauh mengingat tugas tri dharma dosen tidak memandang asal program studi tetapi berlaku untuk semua program studi. Oleh karena itu untuk pengendalian dan pengembangan dalam bidang PKM khususnya dan tugas tri dharma dosen pada umumnya maka LPPM Unwim perlu menyusun pedoman pedoman yang berkaitan dengan standar mutu PKM, yang kemudian di serahkan ke UPT fakultas untuk di break down sesuai kebutuhan masing masing program studi, sehingga hasilnya tidak jauh berbeda.

BAB III. PEMBAHASAN UMUM

a. STANDAR PENDIDIKAN

Hasil audit mutu terhadap standar pendidikan dari seluruh program studi yang ada di Unwim menghasilkan kurva sebagai berikut :



Gambar 4. Nilai rata rata standar pendidikan dari 13 prodi

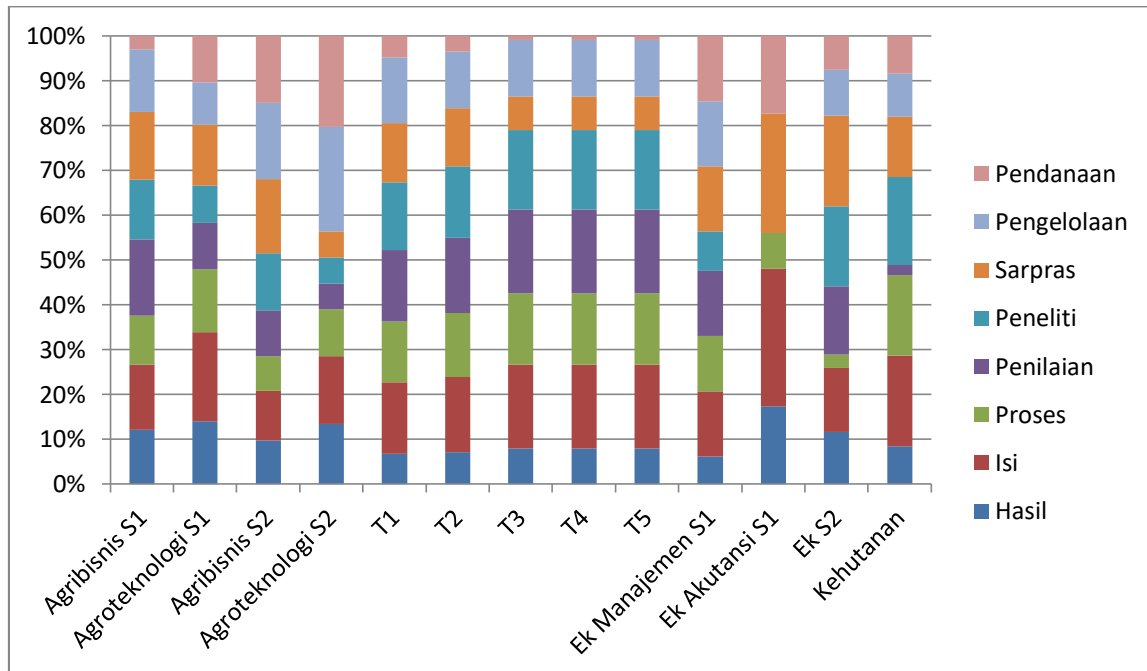
Dari gambar kurva dapat ditarik kesimpulan :

1. Belum adanya keseragaman hasil audit mutu standar pendidikan , panjang garis pada warna yang sama tidak ada yang sama artinya setiap prodi mempunyai nilai yang berbeda , hal ini terjadi karena ada beberapa pedoman atau pelaksanaan yang masih berbeda di setiap prodi, oleh karena itu perlunya kesepakatan kesepakatan dalam bentuk pedoman dalam pelaksanaan standar pendidikan ini.
2. Nilai terendah terdapat pada standar kompetensi lulusan , karena beberapa kompetensi lulusan belum dilaksanakan secara menyeluruh seperti SKPI, syarat SKK, syarat Toefel, maupun syarat seminar sebelum sidang tugas akhir.

3. Yang masih mempunyai nilai dibawah 3 yaitu kompetensi lulusan, sarana dan pra sarana serta isi pendidikan yang masih perlu ditingkatkan implementasinya maupun bukti dokumennya.
4. Dibangunnya system informasi manajemen keakademikan sebagai basis data standar pendidikan sehingga menyediakan dan memberi kemudahan dalam audit yang dengan lebih cepat dapat diketahui jika terjadi perbedaan dengan basis data PDPT maupun Feeder .

b. STANDAR PENELITIAN

Hasil audit mutu terhadap standar penelitian dari seluruh program studi yang ada di Unwim menghasilkan kurva sebagai berikut :



Gambar 5. Nilai rata rata standar penelitian dari 13 prodi

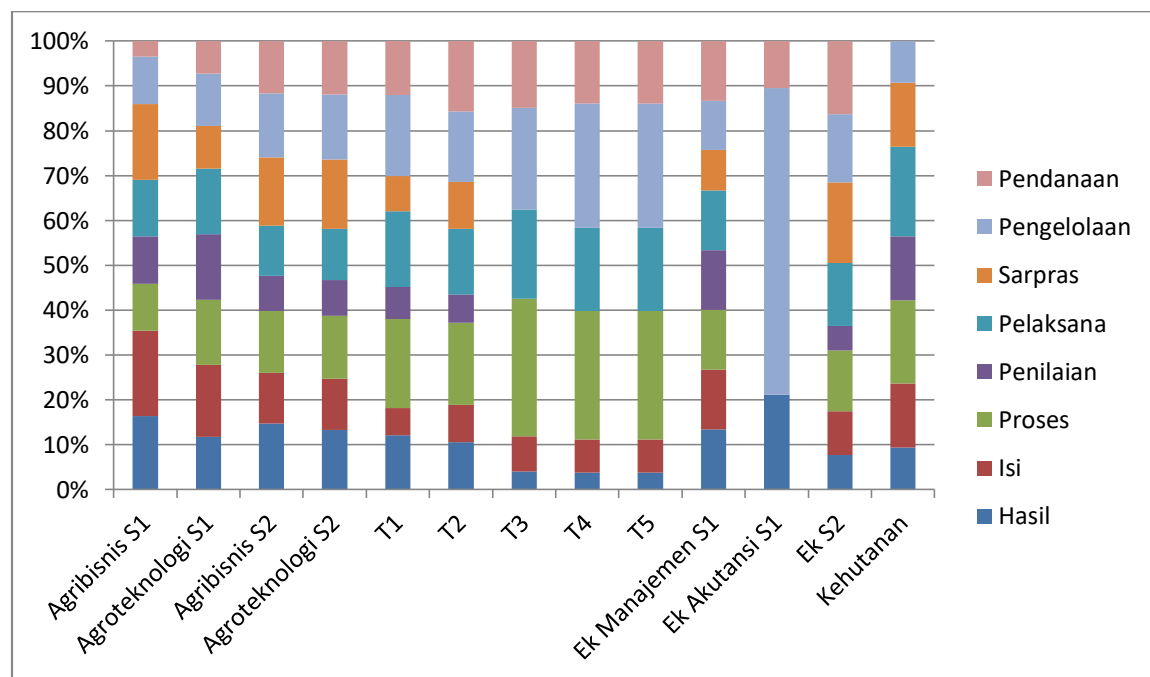
Dari gambar kurva dapat ditarik kesimpulan :

1. Terjadi perbedaan yang nyata dari nilai setiap sub standar penelitian hasil audit terhadap seluruh prodi di Unwim, yang terjadi karena belum adanya keseragaman di seluruh prodi dalam pelaksanaan penelitian

2. Belum ada kerja sama antar program studi dalam pelaksanaan penelitian, sehingga memperkuat tercapainya road map universitas yang ditunjukkan nilai audit mutu penelitian tinggi secara merata.
3. LPPM perlu menyusun pedoman pelaksanaan penelitian, pengelolaan maupun pendanaan penelitian yang dapat dijadikan rujukan bagi setiap prodi, sehingga nilai mutu standar hamper sama .
4. Perlu disusun Road Map Penelitian program studi sebagai rujukan bagi setiap dosen sehingga dapat meningkatkan nilai hasil audit mutu penelitian

c. STANDAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hasil audit mutu terhadap standar pengabdian kepada masyarakat dari seluruh program studi yang ada di Unwim menghasilkan kurva sebagai berikut :



Gambar 6. Nilai rata rata standar pengabdian kepada masyarakat dari 13 prodi

Dari gambar kurva dapat ditarik kesimpulan :

1. Belum adanya keseragaman dalam pelaksanaan PKM yang dilakukan oleh semua prodi di Unwim yang ditunjukkan setiap warna kurva yang berbeda persentasenya.

2. Perlunya penyusunan pedoman pelaksanaan PKM karena ada salah satu prodi yang mempunyai nilai terendah , yang mempunyai bukti dokumen 5 %, dengan adanya pedoman yang disusun LPPM dapat menjadi rujukan bagi setiap prodi dalam pelaksanaan PKM.
3. Perlunya membangun desa binaan, industry binaan maupun kelompok masyarakat binaan sebagai tempat implementasi PKM secara berkelanjutan yang meningkatkan mutu PKM
4. Peningkatan kinerja incubator bisnis universitas agar lebih berdaya guna dalam memasyarakatkan hasil hasil penelitian dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat pengguna dan meningkatkan mutu PKM.

D. KETIDAK SESUAIAN DAN PENGENDALIAN MUTU

1. STANDAR PENDIDIKAN

Dari hasil audit mutu dapatlah disusun tindak lanjut hasil audit yaitu temuan ketidaksesuaian dan pengendaliannya dalam rangka pengembangan standar pendidikan itu sendiri. Untuk kemudahan menganalisis maka hasil ketidaksesuaian dan penegendalian dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4. Ketidaksesuaian dan pengendaliannya standar pendidikan

No	Sub standar pendidikan	KTS (ketidaksesuaian)	Pengendalian	Verifikasi dan Penanggung jawab
1	Kompetensi lulusan	-syarat toefl -syarat SKK level 6 -SKPI	Penetapan syarat sidang dan penerbitan SKPI	Ketua program studi , membuktikan implementasi syarat sidang, Dekan menerbitkan SKPI
2	Isi	-dok kontrak kuliah -buku ajar/modul -E learning yang dikelola program studi	-penyiapan dokumen kontrak kuliah -target buku ajar/modul -implementase blended/E learning yang dikelola prodi	-bagian akademik menyiapkan kontrak kuliah -Kaprodi membuat target buku ajar/modul -Fakultas menyiapkan

				providerE learning.
3	Proses	-pelaksanaan quis -penilaian attitude/sikap mahasiswa	-dosen merencanakan waktu quis -bagian akademik menyiapkan form penilaian attitude disetiap absensi mata kuliah	Kaprodi menetapkan presentase dan cara analisis nilai yang mengakomodir nilai quis maupun attitude
4	Penilaian	-belum ada kesepakatan presentase penilaian -belum ada system yang mengakomodir proses penilaian pendidikan	-kaprodi menetapkan presentase nilai mata kuliah -penyediaan system informasi manajemen keakademikan yang mengolah data nilai mata kuliah	Kaprodi mensosialisasikan presentase nilai mata kuliah, Dekan menyediakan perangkat lunak maupun perangkat keras SIM
5	Dosen dan Tenaga kependidikan	-target guru besar -target lector kepala -target serdos -kelinieran tenaga kependidikan	- penetapan target dalam renstra prodi -pengadaan tenaga pendidikan yang linier dengan tugasnya	Kaprodi mensosialisasikan penetapan target kepada dosen, Dekan melaksanakan rekrutmen tenaga kependidikan yang sesuai kompetensinya.
6	Sarpras	-belum adanya SIM akademik, kemahasiswaan maupun alumni	-perencanaan pengadaan SIM akad -pengadaan admin	Dekan merencanakan dalam RAB tahunan
7	Pengelolaan	-pedoman pengelolaan internal manajemen melalui LAN , WAN maupun MAN	-penyiapan perencanaan pengelolaan pendidikan berbasis IT	Dekan dan kaprodi merencanakan dalam RAB
8	Pendaanaan/pembiayaan	-belum ada tim SPI -Pedoman penyusunan RAB -keterbukaan sumber dana dan pengelolaannya	-pembentukan Tim SPI -Penerbitan Pedoman penyusunan RAB -Rapat RAB	Dekan memfasilitasi

2. STANDAR PENELITIAN

Dari hasil audit mutu dapatlah disusun tindak lanjut hasil audit yaitu temuan ketidaksesuaian dan pengendaliannya dalam rangka pengembangan standar penelitian itu sendiri. Untuk kemudahan menganalisis maka hasil ketidaksesuaian dan penegendalian dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 5. Ketidaksesuaian dan pengendaliannya standar penelitian

No	Sub standar penelitian	KTS (ketidaksesuaian)	Pengendalian	Verifikasi dan Penanggung jawab
1	Hasil	-buku hasil penelitian /referensi -perolehan HAKI penelitian -minimnya luaran jurnal internasional -repository bagi mahasiswa	-prodi menetapkan target luaran penelitian yaitu buku referensi, jurnal internasional, serta menyediakan repository	Kaprodi menyusun road map luaran penelitian
2	Isi	-dosen belum semuanya mempunyai road map penelitian	Prodi menetapkan road map penelitian sehingga semua dosen mengacu pada ketetapan prodi	Kaprodi mensosialisasikan road map penelitian
3	Proses	-SOP pelaksanaan penelitian belum tersosialisasi -Flow chart pelaksanaan penelitian	LPPM menyusun SOP pelaksanaan penelitian beserta flow chartnya	LPPM mensosialisasikan kepada semua dosen
4	Penilaian	-belum dilakukan desk evaluation proposal penelitian -belum dilakukan monev penelitian -belum memanfaatkan reviewer untuk menilai penelitian	-LPPM mempersiapkan reviewer dalam penilaian proposal, monev maupun laporan hasil penelitian	LPPM mensosialisasikan pada UPT penelitian di tingkat fakultas.
5	Peneliti	-kerja sama dengan peneliti lintas prodi, lintas fakultas maupun universitas masih kurang	LPPM menyusun break down renstra yang memuat kerja sama peneliti	LPPM mensosialisasikan ke UPT fakultas

6	Sarpras	-belum ada hard ware maupun soft ware untuk pengelolaan penelitian, -Penyediaan kelengkapan sarpras pelaksanaan penelitian	-LPPM menyediakan untuk mengakomodir in put, proses maupun out put penelitian serta laporan melalui simlitabmas -Dekan menyediakan sarpras untuk mendukung pelaksanaan penelitian	-LPPM koordinasi dengan UPT fakultas dalam manage penelitian -Dekan bekerja sama dengan Kaprodi mendukung sarpras penelitian
7	Pengelolaan	-belum terdapat pedoman pedoman berkaitan dengan pelaksanaan penelitian	- LPPM berkoordinasi dengan UPT fakultas menyusun pedoman pelaksanaan penelitian	UPT fakultas mensosialisasikan pedoman pelaksanaan penelitian
8	Pendaanaan/pembiayaan	-belum ditemukan RAB penelitian - Belum ada kejelasan sumber dana penelitian	LPPM berkoordinasi dengan para Dekan dalam menyusun RAB penelitian	LPPM berkoordinasi dengan UPT fakultas tentang informasi sumber dana penelitian.

3. STANDAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dari hasil audit mutu dapatlah disusun tindak lanjut hasil audit yaitu temuan ketidaksesuaian dan pengendaliannya dalam rangka pengembangan standar PKM itu sendiri. Untuk kemudahan menganalisis maka hasil ketidaksesuaian dan penegendalian dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 6. Ketidaksesuaian dan pengendaliannya standar PKM

No	Sub standar PKM	KTS (ketidaksesuaian)	Pengendalian	Verifikasi dan Penanggung jawab
1	Hasil	-luaran PKM hanya dalam bentuk laporan (hard copy)	-Penetapan bentuk bentuk luaran/hasil PKM seperti -Teknologi Tepat Guna -Paten produk -Prototipe/model /teknik -buku ajar ber isbn	LPPM berkoordinasi dengan UPT fakultas untuk mensosialisasikan luaran produk PKM.

			-jurnal nasional/international -tulisan mediamassa -bahan training -peningkatan pendapatan, kesejahteraan masyarakat	
2	Isi	-belum adanya sentra HKI untuk mempatenkan isi atau produk PKM	LPPM mengusulkan kepada Rektor pembentukan sentra HKI kerja sama dengan Pusat Inkubator Bisnis	-Sosialisasi kepada dosen -Sosialisasi kepada masyarakat binaan/tenaan
3	Proses	-pedoman –pedoman belum tersosialisasi	-perbanyak dan sosialisasi pedoman pelaksanaan PKM	UPT bekerja sama dengan Kaprodi dalam rangka sosialisasi pedoman pelaksanaan PKM
4	Penilaian	-belum ditemukan rencana tindak lanjut PKM	-perlu dilakukan evaluasi ke lokasi PKM untuk menjajagi tindak lanjut PKM sebagai lokasi KKN, desa binaan, industry binaan atau kelompok masyarakat binaan	LPPM bekerja sama dengan UPT fakultas
5	Pelaksana	-belum ditemukan PKM lintas mahasiswa, prodi, fakultas maupun universitas	-Perencanaan kegiatan PKM persemester/pertahun yang melibatkan mahasiswa, prodi lain, fakultas lain maupun universitas lain	LPPM bekerja sama dengan UPT fakultas dan Kaprodi menyusun time schedule pelaksanaan PKM secara komprehensif
6	Sarpras	-belum ada sentra HKI	Pembentukan sentra HKI sebagai wadah out come produk PKM	Rektor membentuk Pusat Sentra HKI
7	Pengelolaan	-pedoman pelaksanaan PKM belum tersosialisasi secara luas untuk dipahami dosen	Sharing pedoman pelaksanaan PKM mulai dari proposal PKM, monev PKM, pelaporan PKM	LPPM bekerja sama dengan UPT Fakultas dan Kaprodi

8	Pendaanaan/pembiayaan	-belum adanya pedoman pembiayaan PKM -belum adanya sumber dana yang tetap dalam pembiayaan PKM	LPPM menyusun RAB PKM	LPPM bekerja sama dengan UPT fakultas dan Kaprodi mensosialisasikan RAB PKM
---	-----------------------	---	-----------------------	---

Peningkatan mutu dan pengembangan mutu dapat dilakukan jika semua unsur bahu membahu dalam melaksanakan dalam rangka peningkatan status akreditasi program studi maupun akreditasi institusi, kesatuan paham, manajemen internal yang kuat untuk saling asah, asih, dan asuh akan memperlancar pengembangan mutu program studi.